

**PENGARUH KOMPETENSI DAN PEMAHAMAN TERHADAP PENGELOLAAN
APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES)
DI KABUPATEN NGANJUK**

Dwi Puji Rahayu¹, Ambarwati²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk
Pujirahayudwi@gmail.com, ambarwati@stienganjuk.ac.id

Received : Oct 11 th 2021	Revised : Nov 10 th 2021	Accepted : Jan 30 th 2022
--------------------------------------	-------------------------------------	--------------------------------------

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of human resources consisting of competence, and understanding on the management of village financial system application in villages in Nganjuk district. The research method used is a quantitative research method with primary data obtained from questionnaire data which is measured with a likertscale. The population in this study were all villages in Nganjuk district as many as 264 villages, with the respondents being the siskeudes operator, Village secretary and village treasure, while the sample uses the slovin formula, resulting 73 samples. The research data was processed using the classical assumption test consisting of the Normality Test, Multicollinerity Test and Multiple Linear Regression Test. The results of this study conclude that 1) Competence has a positive and significant effect on the management of village financial system applications in Nganjuk district. It is evidenced by the acquisition of the t – count value greater than t – table with a significant less than 0,05. 2). Understanding has a positive and significant impact on the management of village financial system applications in Nganjuk district. It is evidenced by the acquisition of the t – count value greater than t – table with a significant less than 0,05. 3). Competence and understanding together effect the management of village financial system applications in Nganjuk district. It is proven by the acquisition of the calculated F value that is greater than the F table with a significant less than 0,05

Keywords : *Competence, Understanding, Siskeudes*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kebijakan otonomi daerah merupakan upaya dalam pengembangan akuntansi sektor publik di Indonesia. Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, pengelolaan keuangan sepenuhnya berada di tangan pemerintah daerah. karenanya diperlukan sistem akuntansi daerah untuk mengelola keuangan secara transparan, efisien, efektif dan akuntabel. Akuntabilitas kinerja instansi dapat diwujudkan melalui penyampaian laporan pertanggung jawaban keuangan yang memenuhi prinsip tepat

waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan.

Untuk mengatur segala kegiatan di Desa, diperlukan pendapatan agar tercapai kesejahteraan masyarakat. Salah satu sumber pendapatan desa adalah Dana Desa. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa bahwa setiap desa akan mendapatkan dana alokasi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) paling sedikit 10% (sepuluh persen) setiap tahunnya. Maka, dapat diperkirakan setiap desa akan mendapatkan dana sekitar 1,2 hingga 1,4 miliar setiap tahunnya.

Berdasarkan perhitungan dalam penjelasan UU Desa yaitu 10 persen dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus. Menurut APBN untuk perangkat desa sebesar Rp. 59,2 triliun, ditambah dengan dana dari APBD sebesar 10 persen sekitar 45,4 triliun. Total dana untuk desa adalah 104,6 triliun yang akan dibagi ke 72.944 desa se-Indonesia. Penggunaan Anggaran Alokasi dana Desa adalah sebesar 30% (tiga puluh persen) untuk belanja aparatur dan operasional pemerintahan desa, sebesar 70% (tujuh puluh persen) untuk biaya pemberdayaan masyarakat. Dalam hal keuangan desa, pemerintah desa wajib menyusun Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDesa dan Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa, dan pemerintah desa harus bisa menyelenggarakan pencatatan, atau minimal melakukan pembukuan atas transaksi keuangannya sebagai wujud pertanggungjawaban keuangan yang dilakukannya dengan menggunakan Sistem keuangan Desa (SISKEUDES). (prasetya et all, 2017).

Penggunaan aplikasi Sistem keuangan desa (SISKEUDES) diperlukan Sumber Daya manusia yang kompetensi dan pemahaman akuntansi yang baik, rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman akuntansi dari penyusun laporan keuangan itu sendiri, serta diperlukan pengawasan yang ketat dari pihak terkait, sehingga tidak terjadi penyalahgunaan dana desa. Dalam pengelolaan Dana Desa dengan menggunakan aplikasi sistem keuangan Desa (prasetya et all, 2017). Terdapat beberapa masalah terkait sistem keuangan desa ini seperti kurang kapasitas dan

personalia. Pengelolaan keuangan desa tidak hanya untuk perangkat desa, tetapi juga butuh keterlibatan berbagai stakeholders yang ada di desa. Selain itu diperlukann pengawasan yang cukup dalam pengelolaan SISKEUDES. Seperti kasus korupsi dana desa (DD) yang menjerat Moch. Arif Hasanuddin, Kepala Desa Kacangan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk, dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri Nganjuk bahwa uang sebesar Rp 200 juta oleh Kades Arif diserahkan kepada rekanan atau pemborong asal Nganjuk berinisial FE, untuk pembelian aspal namun tidak ada wujudnya. Sehingga, program yang dijalankan oleh pelaksana kegiatan (PK) Desa Kacangan tidak bisa dilaksanakan akibat tidak adanya aspal. “Untuk itu kami selaku Penasehat Hukum dan mewakili tersangka Arif, berharap FE ini bisa disidik menjadi tersangka juga (red. Sukaca, 2019. www.koranmemo.com).

TINJAUAN PUSTAKA

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting oleh karena itu, harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia sebaik mungkin, agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, (Gumelar ,2017)

Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi erta tujuan dari organisasi tersebut. (Azhar dalam Gumelar ,2017). Sumber daya manusia sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan suatu organisasi dan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh, Hal ini menunjukkan seberapa

kemampuan yang dimiliki oleh suatu individu

Sumber daya manusia sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan suatu organisasi dan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh, Hal ini menunjukkan seberapa kemampuan yang dimiliki oleh suatu individu .seperti dalam penelitian (Kharis,2018) menyatakan bahwa Sumber daya dapat dikatakan berkualitas manakala mereka mempunyai kemampuan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.Kemampuan tersebut akan dapat dicapai jika mereka mempunyai bekal pendidikan, latihan dan pengalaman yang cukup memadai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan

Kompetensi

Kompetensi merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kinerjanya, artinya sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien ,efektif dan ekonomis (Asril, 2017)

Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan ditempat kerja ,termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk menansfer dan mengaplikasikan keterampilan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati.

Menurut Wibowo (2016:271), “kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang

tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut”.

Pemahaman

Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi di lakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Atandar Akuntansi Pemerintah.

Menurut Sudaryono (2012:44), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Sistem Keuangan Desa

Merupakan aplikasi yang dikembangkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa” (<http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/2448/Leaflet-Simda-Desa.bpkp>)

Berdasarkan situs resmi yang termuat di BPKP

(<http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/2448/Leaflet-Simda-Desa.bpkp>) menyatakan bahwa fitur-fitur yang ada dalam Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa dibuat sederhana dan user friendly sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi SISKEUDES. Dengan proses penginputan sekali sesuai dengan transaksi yang ada, dapat menghasilkan output berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang

sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, antara lain: Dokumen Penatausahaan, Bukti Penerimaan, Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Surat Setoran Pajak (SST), Dokumen lainnya, Laporan Laporan yang terdiri atas : Laporan Penganggaran (Perdes APB Desa, RAB, APBDesa per sumber dana), Laporan penatausahaan terdiri atas (Buku Kas Umum, Buku Bank, Buku Pajak, Buku pembantu, Register). (Rusmayanti, 2014) yang menyatakan bahwa dengan adanya sistem pengelolaan keuangan desa, pemerintah desa menjadi lebih efisien dan efektif dalam pengelolaan desa serta pendokumentasian menjadi lebih mudah karena jumlah berkas yang efisien serta manfaat data yang bisa digunakan untuk jangka panjang.

Pengelolaan Sistem Keuangan Desa

Menurut wati et.al (2014), laporan keuangan adalah suatu alat pertanggungjawaban atas kinerja keuangan manajemen suatu pemerintahan kepada public yang dipercayakan kepadanya.

Khusus untuk tingkat desa, pemerintah desa dapat melaksanakan siklus pengelolaan keuangan desa dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan. Jika berhasil dilaksanakan dengan baik maka pengawasan desa akan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu *Good Village Governance* dengan indikator, diantaranya sebagai berikut: (<http://www.bpkp.go.id>)

- a. Tata kelola keuangan desa yang baik;
- b. Perencanaan Desa yang partisipatif, terintegrasi dan selaras dengan perencanaan daerah dan nasional;
- c. Berkurangnya penyalahgunaan kekuasaan/kewenangan yang mengakibatkan permasalahan hukum;

- d. Mutu pelayanan kepada masyarakat meningkat

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan kompetensi, pemahaman dan pengawasan terhadap pengelolaan aplikasi Sistem keuangan Desa (SISKEUDES) telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu antara lain : Ihsanti. (2014), Pengaruh Kompetensi Sumber daya manusia Dan penerapan sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap kualitas Laporan keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten lima Puluh kota) yang menghasilkan bahwa sumber daya yang berkompetensi dan menerapkan Sistem akuntansi keuangan daerah yang berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, Wardani. (2017.), Pengaruh Kualitas Sumber daya manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian intern Terhadap keandalan Pelaporan keuangan pemerintahan desa Di kabupaten Klaten bahwa sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif secara signifikan terhadap keandalan laporan keuangan. Luh Restiti Nintyari,putu sukma Kurniawan ,Dr Anantawikrama Tungga Atmadja (2019), Pengaruh Kompetensi Sumber daya manusia Sosialisasi Serta manajemen Kontrol terhadap Efektifitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (Studi Empiris pada desa Desa penerima dana Desa Di Kabupaten Tabanan) yang hasilnya bahwa kompetensisumber daya manusia,sosialisasi dan manajemen kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pelaksanaan sistem keuangan desa (SISKEUDES)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal (sebab akibat). Menurut Sugiyono (2014:13), “penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, Sedangkan desain asosiatif kausal (sebab akibat) menurut Sugiyono (2014:56), “berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini adalah penelitian untuk mengetahui pengaruh satu variabel atau lebih (variabel bebas) terhadap variabel tertentu (variabel terikat) dengan memerlukan pengujian hipotesis dengan uji statistik”.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan di seluruh desa di Kabupaten Nganjuk yang telah memiliki sistem keuangan desa. Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016:38), mengatakan “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya variabel dalam penelitian ini

peneliti mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam dua variabel, yaitu Variabel Bebas (*Independent variable*) (X) Menurut Sugiyono (2016:39), “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Dalam penelitian ini terdapat dua Variabel Bebas (*Independent*) yang diteliti, yaitu :Kompetensi (X_1) dan Pemahaman (X_2),

Variabel Terikat (*Dependent variable*) (Y), Menurut Sugiyono (2016:39), “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel dependen atau terikat pada penelitian ini adalah Pengelolaan aplikasi Sistem Keuangan Desa / Siskeudes (Y).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:61), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh desa yang ada di kabupaten Nganjuk sebanyak 264 desa, dengan respondennya adalah Operator Siskeudes, Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Bendahara Desa.

Tabel 1.

Daftar jumlah desa yang digunakan populasi

No.	Nama kecamatan	Jumlah desa
-----	----------------	-------------

1	Bagor	19
2	Baron	11
3	Berbek	19
4	Gondang	17
5	Jatikalen	11

6	Kertosono	13
7	Lengkong	16
8	Loceret	22
9	Nganjuk	2
10.	Ngetos	9
11.	Ngluyu	6
12	Ngronggot	13
13	Pace	18
14	Patianrowo	11
15	Prambon	14
16	Rejoso	24
17	Sawahan	9
18	Sukomoro	10
19	Tanjunganom	14
20	Wilangan	6
	TOTAL	264

Menurut Sugiyono (2016:81), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10% sehingga terdapat 73 desa

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel
N = Ukuran Populasi
e = Presentasi tingkat kesalahan yang di toleransi 10%

Jadi jumlah ukuran sampel berdasarkan rumus Slovin dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{264}{1 + 264(0,1^2)}$$

$$n = \frac{264}{1 + 264(0,01)}$$

Maka sesuai hasil perhitungan di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi sebesar 73 responden di Kabupaten Nganjuk yang meliputi Operator Siskeudes, Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Bendahara Desa.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Proportional random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2012:96), “*Proportional random sampling* adalah pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah”. Dalam penggunaan teknik *proportional random sampling* maka jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing wilayah tersebut ditentukan kembali dengan rumus $n = \frac{N_i}{N} \times n$ (Populasi Wilayah/jumlah populasi keseluruhan) x jumlah sampel yang ditentukan, maka jumlah sampel berdasarkan wilayah adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Jumlah Sampel

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Desa	Perhitungan sampel	Jumlah sampel/desa
1	Bagor	19	$\frac{73}{264} \times 19$	5
2	Baron	11	$\frac{73}{264} \times 11$	3
3	Berbek	19	$\frac{73}{264} \times 19$	5
4	Gondang	17	$\frac{73}{264} \times 17$	5
5	Jatikalen	11	$\frac{73}{264} \times 11$	3
6	Kertosono	13	$\frac{73}{264} \times 13$	3
7	Lengkong	16	$\frac{73}{264} \times 16$	4
8	Loceret	22	$\frac{73}{264} \times 22$	6
9	Nganjuk	2	$\frac{73}{264} \times 2$	0
10.	Ngetos	9	$\frac{73}{264} \times 9$	3
11.	Ngluyu	6	$\frac{73}{264} \times 6$	2
12	Ngronggot	13	$\frac{73}{264} \times 13$	4
13	Pace	18	$\frac{73}{264} \times 18$	5
14	Patianrowo	11	$\frac{73}{264} \times 11$	3
15	Prambon	14	$\frac{73}{264} \times 14$	4
16	Rejoso	24	$\frac{73}{264} \times 24$	6
17	Sawahan	9	$\frac{73}{264} \times 9$	3

18	Sukomoro	10	$\frac{73}{264} \times 10$	3
19	Tanjunganom	14	$\frac{73}{264} \times 14$	4
20	Wilangan	6	$\frac{73}{264} \times 6$	2
	TOTAL	264		73

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:193) “teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan dalam pengumpulan data dan penelitian. Dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu, sehingga data diharapkan dapat terkumpul dengan benar-benar relevan sesuai permasalahan yang akan dipecahkan”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan Kuisisioner (Angket) Menurut Sugiyono (2015:199), “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, jawaban yang disediakan disesuaikan dengan skala Likert”. Menurut Sugiyono (2015:134), “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh pengumpul data, dengan cara melakukan observasi, wawancara dan kuesioner, berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa jawaban dari para responden terhadap item-item pertanyaan yaitu Operator Siskeudes, Kepala Desa, Sekretaris Desa dan

Bendahara Desa., sedang data sekunder diperoleh peneliti dari buku, jurnal artikel, karya tulis ilmiah orang lain, dan berbagai informasi terkait dari website.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek penelitian

Desa yang menjadi objek penelitian adalah desa yang telah memiliki aplikasi Sistem keuangan Desa (Siskeudes) dan telah melakukan pengelolaan serta mengimplementasikannya di kabupaten Nganjuk. Sampel yang telah peneliti hitung berjumlah 73 desa yang diambil secara acak dari jumlah 264 desa.

Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menguji bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti dan pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan kriteria pengujian adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, berarti korelasi item-item pernyataan memenuhi syarat toleransi terhadap skor total, maka dinyatakan valid. Penentuan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 73 orang, sehingga $df = n - 2$ maka $df = 73 - 2 = 71$ dapat diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0,230.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula. Untuk

melihat reliabilitas masing-masing instrument yang digunakan, peneliti menggunakan koefisien *cornbach alpha* (α), dimana dianggap reliabel “apabila nilai *cornbach alpha* $\geq 0,60$ ”. Berikut hasil uji reliabilitas

Tabel 3

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cornbach alpha</i>	Batas	Ket
Kompetensi (X1)	0,759	0,60	Reliabel
Pemahaman (X2)	0,748	0,60	Reliabel
Pengelolaan Sistem Keuangan Desa (Y)	0,837	0,60	Reliabel

Sumber : data primer diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas mengenai uji reliabilitas, terlihat nilai *cornbach alpha* terendah sebesar 0,748 dan tertinggi sebesar 0,837. Hal ini menunjukkan bahwa semua nilai *cornbach alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti semua variabel dinyatakan reliabel

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat

untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		73
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	.0000000
<i>Parameters^{a,b}</i>	<i>Std. Deviation</i>	1.86367524
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.074
	<i>Positive</i>	-.035
	<i>Negative</i>	-.074
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.634
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		-.816

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data.

Sumber : data primer diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas mengenai uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,816. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)Kolmogorov-Smirnov Z* lebih besar dari 0,05 ($0,816 \geq 0,05$, maka hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini residual data telah terdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi,

maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	.792	1.263
X2	.573	1.744

Sumber : data primer diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 5 di atas mengenai uji Multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk variabel kompetensi (X1), dan pemahaman (X2), . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya

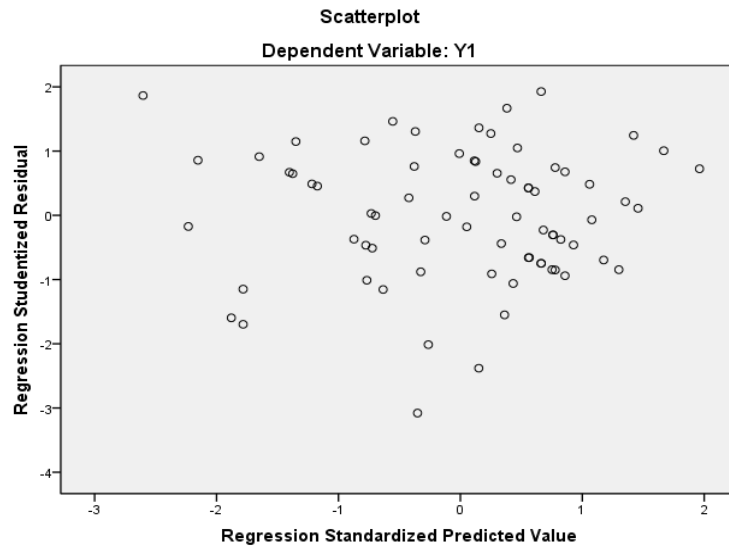
Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan *residual error* yaitu *ZPRED*. Jika

tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Gambar 1



Berdasarkan gambar 1 di atas mengenai uji Heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

memprediksi satu variabel terikat, maka untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Berikut hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang akan

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.165	3.238		.051	.959
X1	.435	.079	.541	5.502	.000
X2	.403	.151	.309	2.674	.009

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : data primer diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 6 Model regresi linear berganda tersebut diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,165 berarti jika variabel kompetensi (X1) dan pemahaman (X2), nilainya tetap, maka pengelolaan sistem keuangan desa (Y) sebesar 0,165.
2. Nilai koefisien beta variabel Kompetensi (X1) mengalami kenaikan sebesar 0,435 berarti jika variabel Kompetensi (X1) meningkat satu satuan, dan variabel Pemahaman (X2) nilainya tetap, maka pengelolaan Sistem Keuangan desa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,435.
3. Nilai koefisien beta variabel Pemahaman (X2) sebesar 0,403, berarti jika variabel Pemahaman (X2)

meningkat satu satuan, dan variabel Kompetensi (X1) nilainya tetap, maka pengelolaan Sistem Keuangan desa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,403.

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5% atau 0,05 jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai $t \text{ hitung}$ juga dapat dibandingkan dengan nilai $t \text{ tabel}$.

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.165	3.238		.051	.959
X1	.435	.079	.541	5.502	.000
X2	.403	.151	.309	2.674	.009

a. Dependent Variable: Y1

Sumber data primer diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 7 di atas mengenai uji t (parsial) dapat diketahui untuk penentuan nilai $t \text{ tabel}$. dimana *level of significance* (α) = 0,05 (5%) dan derajat kebebasan (df) = (n - k) atau (73 - 3 = 70), sehingga diperoleh df sebesar 70, maka nilai $t \text{ tabel}$ diperoleh sebesar 1,666.

Dengan demikian dapat dilakukan pengujian secara parsial sebagai berikut:

- a. Diketahui nilai $t \text{ hitung}$ pada variabel kompetensi (X1) sebesar 5,502 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t \text{ hitung}$ lebih besar dari $t \text{ tabel}$ (5,502 > 1,666) dan signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap pengelolaan

aplikasi sistem keuangan dapat diterima.

- b. Diketahui nilai t hitung pada variabel pemahaman (X2) sebesar 2,674 dengan signifikansi 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hitung lebih besar dari t tabel ($2,674 > 1,666$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Dengan demikian membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pemahaman berpengaruh terhadap pengelolaan aplikasi sistem keuangan desa dapat diterima..

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05 jika F hitung > F tabel dan signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	222.965	2	74.322	20.506	.000 ^a
<i>Residual</i>	250.077	69	3.624		
<i>Total</i>	473.041	71			

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : data primer diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 8 di atas mengenai uji F (simultan) pada variabel kompetensi sumber daya manusia (X1) dan pemahaman (X2) terhadap pengelolaan aplikasi sistem keuangan desa (Y). Pada kolom F diketahui nilai F hitung sebesar 20,506 dengan probabilitas 0,000. Penentuan F tabel diketahui bahwa *degrees of freedom*₁(*df*₁) = k. jadi *df*₁ = 3 dan *df*₂ = n-k-1. Jadi *df*₂ = 73 - 3 - 1 = 69 dan $\alpha = 0,05$ diketahui nilai F tabel sebesar 2,76. Maka nilai F hitung > F tabel ($20,560 > 2,76$) dan signifikansinya dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi (X1) dan pemahaman (X2) mempunyai pengaruh

secara simultan terhadap pengelolaan aplikasi sistem keuangan desa(Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Terhadap Pengelolaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) diketahui bahwa nilai t hitung variabel kompetensi lebih besar dari t tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kompetensi berpengaruh terhadap pengelolaan aplikasi sistem keuangan desa. Selain itu, koefisien beta variabel kompetensi bernilai positif, yang berarti bahwa jika keyakinan dan nilai-nilai, keterampilan, pengalaman,

karakteristik kepribadian, motivasi, kemampuan intelektual, dan budaya organisasi ditingkatkan maka pengelolaan aplikasi sistem keuangan pada Desa di Kabupaten Nganjuk dapat meningkat..

Pengaruh Pemahaman Terhadap Pengelolaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) diketahui bahwa nilai t hitung variabel pemahaman lebih besar dari t tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa pemahaman berpengaruh terhadap Pengelolaan aplikasi sistem keuangan. Selain itu, koefisien beta variabel pemahaman bernilai positif, yang berarti bahwa jika kegiatan pegawai dilakukan sesuai dengan prosedur, kegiatan sesuai standar pejabat yang membidangi, ketelitian dalam melakukan kegiatannya, pengukuran pekerjaan, dan kesalahan akan perbaikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan ditingkatkan, maka pengelolaan aplikasi sistem keuangan pada Desa di Kabupaten Nganjuk dapat meningkat..

Pengaruh Kompetensi dan Pemahaman Terhadap Pengelolaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F) diketahui bahwa nilai F hitung variabel kompetensi, pemahaman, dan pengawasan terhadap pengelolaan aplikasi sistem keuangan desa dapat dikatakan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05. Selain itu, hasil dilihat dari nilai persamaan regresi linier variabel bebas yang paling mempengaruhi keuangan adalah kompetensi, jika dibandingkan dengan variabel pemahaman dalam mempengaruhi pengelolaan aplikasi sistem keuangan desa pada Desa di Kabupaten Nganjuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agum Gumelar (2017), Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris SKPD kaupaten Kerinci)
- Arif Rivan,Irfan Ridwan Maksum,2019 Penerapan Sistem Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan desa
- Asril yusril,2017, Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan daerah Dan Sistem pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan keuangan pemerintah Kota Medan
- Atik Rusmayanti, 2014, Sistem Informasi Pengelolaan keuangan Pada Desa Ngadirejan , jurnal speed
- Handoko. 2013. Manajemen. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga belas. Yogyakarta : BPF
- Hasibuan, Malayu. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi. Aksara
- <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/2448/Leaflet-Simda-Desa.bpkp>
- <http://www.koranmemo.com>
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2016 Metodologi Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Ihsanti. (2014), Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota)

- Nurlaila (2017), Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Pada kantor Kecamatan Sanadaran kabupaten Kutai Timur
Desa Kaba-kaba, Kecamatan kediri, Kabupaten Tabanan
- Kadek Yani Bimata Prasetya, Made Aristia Prayudi, Putu Gede Diatmika,(2017) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya, Pemahaman, Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Sistem Keuangan Desa Di Kabupaten Buleleng
- Luh Restiti Nintyari,putu sukma Kurniawan ,Dr Anantawikrama Tungga Atmadja (2019)Sumber Daya Manusia, Sosialisasi, Serta Manajemen Kontrol Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Sistem Keuangan Desa (SISKUEDES) (STUDI EMPERIS PADA DESA-DESA PENERIMA DANA DESA DI KABUPATEN TABANAN)
- Wardani. 2017. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten
- Siagian, Sondang. P. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo. 2014. Manajemen Kinerja. Edisi Keempat. Jakarta : Rajawali Pers
- Wibowo. 2016. Manajemen Kinerja. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Sudaryono. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu
Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed. Methods). Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulina,Wahyuni,kurniawan, 2017, Peranan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kinerja Pemerintahan Desa (Studi Kasus di